



Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Susetya Wicaksono Satwika [✉] Saptono Putro, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2021
Disetujui Agustus 2021
Dipublikasikan
September 2021

Keywords:
Knowledge, Attitude,
Behavior and Sanitation

Abstrak

Data yang didapatkan dari puskesmas Bandarharjo, pada tahun 2017 terdapat 647 kasus di Kelurahan Bandarharjo dari 1382 kasus di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis tingkat pengetahuan sanitasi masyarakat, (2) Menganalisis tingkat kepedulian penduduk dalam menjaga sanitasi lingkungan. Lokasi Penelitian dilakukan di kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan, sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan, perilaku peduli sanitasi lingkungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo termasuk dalam katagori sedang. 2) Tingkat sikap masyarakat kelurahan Bandarharjo tergolong kurang baik terutama dalam hal pembuangan sampah dan saluran limbah sedangkan perilaku masyarakat tergolong dalam katagori sedang hal ini karena kebanyakan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo masih takut adanya ancaman banjir rob. Saran, Perlu adanya sosialisasi secara intensif dari Puskesmas, LSM lingkungan ataupun sanitarian (petugas kesehatan bagian sanitasi) mengenai dampak penyakit yang akan timbul akibat sanitasi yang buruk supaya masyarakat tau dan paham akan kesehatan.

Abstract

Data obtained from the Bandarharjo Puskesmas, in 2017 there were 647 cases in the Bandarharjo Kelurahan out of 1382 cases in the Bandarharjo Puskesmas working area. The purpose of this study is to (1) Analyze the level of community sanitation knowledge, (2) Analyze the level of concern of the population in maintaining environmental sanitation. Location The study was conducted in the Bandarharjo sub-district of Semarang City. The variables in this study are public knowledge about environmental sanitation, community attitudes towards environmental sanitation, environmental sanitation care behaviors. The sampling technique uses a random sampling technique. Data analysis was performed using quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that: 1) knowledge of environmental sanitation in the Bandarharjo Village is included in the medium category. 2) The level of attitude of the Bandarharjo village community is classified as not good especially in terms of garbage disposal and sewage while the community behavior is categorized as medium, because most people in the Bandarharjo village are still afraid of the threat of tidal flooding. Suggestions, Intensive socialization from Puskesmas, environmental NGOs or sanitarians (sanitation health workers) is needed regarding the impact of diseases that will arise due to poor sanitation so that people know and understand health.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi adalah suatu usaha pengendalian terhadap seluruh faktor-faktor fisik, kimia, dan biologi dalam lingkungan hidup manusia, yang menimbulkan suatu kerusakan atau terganggunya perkembangan dan kesehatan baik fisik, mental maupun sosial serta kelangsungan kehidupan manusia (departemen pekerjaan umum direktorat jendral cipta karya, 2008). Kehidupan sekarang banyak penduduk yang tidak menerapkan hidup sehat. Masalah sampah dan limbah seakan sudah menjadi bahasan sehari-hari tanpa ada penyelesaian yang konkret. Perlu adanya kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang nyaman dan lestari.

Kelurahan Bandarharjo merupakan kelurahan yang paling besar penderita kasus diare. Data yang didapatkan dari puskesmas Bandarharjo, pada tahun 2017 terdapat 647 kasus di Kelurahan Bandarharjo dari 1382 kasus di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, 46,81% terdapat di Kelurahan Bandarharjo. Tingginya kasus diare di Kelurahan Bandarharjo dapat dikaitkan dengan data hasil inpeksi sanitasi rumah yang dilakukan oleh Puskesmas Bandarharjo bulan Februari 2013 Kecamatan Semarang Utara terhadap 110 KK, sebagian besar penduduk menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur artesis sebesar 80,9%. Sumur artesis yang digunakan merupakan satu sumber sumur dan di distribusikan ke rumah-rumah melalui sistem perpipaan yang terendam di saluran pembuangan air limbah. Sistem penyaluran seperti ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi agen penyebab diare terhadap air bersih yang didistribusikan ke penduduk (Puskesmas Bandarharjo. Sanitasi dasar rumah tangga. Semarang, 2013).

Ketersediaan air bersih merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kuantitas dan kualitas pemenuhan air bersih harus diperhatikan. Standar kualitas air bersih dapat diartikan sebagai ketetapan-ketentuan berdasarkan Permenkes RI No. 416/Menkes/per/IX/1990. Jenis air minum di

kelurahan Bandarharjo dapat mempengaruhi tingginya kasus diare. Sebesar 42,73% menggunakan air minum yang berasal dari sumur artesis yang memiliki risiko kontaminasi bakteri feses saat pendistribusian air bersih, pengolahan air minum, dan pewadahan air minum. Dari sanitasi jamban, sebesar 32,7% penduduk menggunakan jamban jamak. Data keluarga yang memiliki SPAL, sebesar 86,36% memenuhi syarat. Data sanitasi sampah penduduk semua Kepala Keluarga memiliki tempat pembuangan sampah dimasing-masing rumah.

Perilaku manusia dapat diartikan juga sebagai refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri atau yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Hubungan antara manusia dan lingkungan adalah sirkuler. Perubahan pada lingkungan pada gilirannya akan mempengaruhi manusia (Kutanegara, Pande Made dkk, 2014:115).

Sanitasi yang buruk merupakan permasalahan lingkungan karena keterkaitan dengan kesehatan lingkungan, salah satu dimensi penting yang berperan dalam persoalan lingkungan adalah kependudukan, yang meliputi jumlah, komposisi, karakteristik, dan perilakunya. Selanjutnya (Lewrence Green dalam Notoatmodjo, 2007:107) menjelaskan bahwa perilaku itu di pengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor predisposisi (predisposing factors) faktor yang mendukung (enabling factors) dan faktor yang memperkuat atau mendorong (reinforcing factors). Oleh sebab itu pendidikan sebagai faktor usaha intervensi perilaku harus diarahkan pada ketiga faktor tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sanitasi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo, (2) Untuk mengetahui tingkat kepedulian penduduk dalam menjaga sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Jumlah keseluruhan Kepala Keluarga di Kelurahan Bandarharjo berjumlah 4434 Kepala Keluarga. penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sebanyak 10%. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin yang di dapatkan berjumlah 98 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan kuisisioner kepada responden. Sedangkan untuk alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan, lembar angket, dan kuisisioner.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas isi yaitu instrumen di pandang valid jika instrument sesuai dengan isi yang akan di ukur yang dimaksudkan adalah instumen tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

Analisis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data yang ada di lapangan sesuai dengan fakta yang ada dengan menggunakan angka untuk menunjukkan karakteristik individu maupun kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat diperoleh dengan menggunakan instrumen tes kemudian dianalisis menggunakan deskriptif presentase. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 09 Oktober sampai 7 Desember 2019 dengan sampel atau responden sebanyak 98 orang. Responden berasal dari Kelurahan Bandarharjo yang berusia minimal 17 tahun.

Hasil perhitungan presentase pengetahuan sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo termasuk dalam katagori sedang. Dengan masyarakat yang berpengetahuan tinggi

sebanyak 30,5%, sedangkan yang berpengetahuan sedang sebanyak 44,8%, dan sisanya 24,7% masyarakat berpengetahuan rendah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Persentase pengetahuan masyarakat Kelurahan Bandarharjo

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
70 – 100	Tinggi	30	30,5%
45 – 69	Sedang	44	44,8%
0 – 44	Rendah	24	24,7%
Jumlah		98	100%

Sumber data penelitian 2019

Jika diklasifikasikan berdasarkan materi dapat diperoleh data bahwa pengetahuan terhadap pengolahan air bersih mendapat nilai 60, pengetahuan tentang jamban mendapat nilai 60, pengetahuan tentang pengelolaan sampah mendapat nilai 60, pengetahuan tentang pengelolaan air limbah mendapat nilai 60, serta pengetahuan tentang kebersihan rumah sehat mendapat 60

Hasil penelitian pada variabel sikap masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan tempat tinggal, ada beberapa unsur yang termasuk pada variabel sikap. Berdasarkan angket sikap masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan yang termasuk unsur sikap diantaranya, masyarakat mendapat pelatihan kebersihan tempat tinggal, sosialisasi kebersihan tempat tinggal dari pemerintah, misalnya pengelolaan air bersih, kebersihan jamban, pengelolaan sampah, pengelolaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dan rumah sehat.

Tabel 2. Persentase sikap masyarakat Kelurahan Bandarharjo

Tingkat sikap	Frekuensi	%
Baik (>71,9)	40	40,9%
Kurang baik (<71,9)	58	59,1%
Jumlah	98	100%

Sumber data penelitian 2019

Tabel tersebut menunjukkan tingkat sikap masyarakat Kelurahan Bandarharjo yaitu ukuran baik atau tidaknya masyarakat dalam menerima informasi tentang sanitasi, menanggapi sanitasi, menghargai sanitasi dengan mengajak orang lain untuk terlibat dalam upaya pemeliharaan sanitasi, dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sanitasi di lingkungan rumah.

Sikap masyarakat yang dapat dikategorikan baik apabila masyarakat mampu menerima informasi tentang pemeliharaan sanitasi dengan mengikuti penyuluhan tentang sanitasi yang telah diadakan oleh puskesmas Bandarharjo atau mencari informasi tentang sanitasi dari internet maupun media lain.

Masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang memiliki sikap di atas rata-rata dan tergolong baik dalam pemeliharaan sanitasi sebanyak 40,9%. Sedangkan masyarakat yang memiliki sikap di bawah rata-rata dan tergolong kurang baik dalam pemeliharaan sanitasi sebanyak 59,1%.

Berdasarkan sub variabel sanitasi Kelurahan Bandarharjo sikap masyarakat mengenai pengolahan air bersih mendapat nilai 72,9, perilaku tentang jamban mendapat nilai 71,2, perilaku tentang pengelolaan sampah mendapat nilai 69, perilaku tentang pengelolaan air limbah mendapat nilai 71,4, serta perilaku tentang kebersihan rumah sehat mendapat 75

Hasil penelitian pada variabel perilaku masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan diperoleh beberapa kondisi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan sesuai dengan angket ada beberapa kondisi, antara lain: seringkali masyarakat menjaga kebersihan sumber air bersih, kebersihan jamban, pengelolaan sampah, menjaga aliran limbah agar tidak tercemar, dan menjaga agar rumah tetap sehat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase masyarakat Kelurahan Bandarharjo

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
70 – 100	Tinggi	34	34,7%
45 – 69	Sedang	63	64,3%
0 – 44	Rendah	1	1%
Jumlah			

Sumber data penelitian 2019

Tabel tersebut menunjukkan tingkat perilaku masyarakat Kelurahan Bandarharjo yaitu ukuran tinggi, sedang, dan rendah masyarakat dalam upaya pemeliharaan sanitasi lingkungan. Hasil perhitungan presentase perilaku sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo termasuk dalam kategori sedang. Dengan masyarakat yang berpengetahuan tinggi sebanyak 34,7%, sedangkan yang berpengetahuan sedang sebanyak 64,3%, dan sisanya 1% masyarakat berpengetahuan rendah.

Berdasarkan sub variabel sanitasi Kelurahan Bandarharjo perilaku masyarakat mengenai pengolahan air bersih mendapat nilai 61,6, perilaku tentang jamban mendapat nilai 66,6, perilaku tentang pengelolaan sampah mendapat nilai 68,9, perilaku tentang pengelolaan air limbah mendapat nilai 65,7, serta perilaku tentang kebersihan rumah sehat mendapat 61,3.

Pembahasan mengenai penelitian ini yaitu mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pemeliharaan sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo yang akan dijabarkan sebagai berikut ini.

Pengetahuan yang akan dibahas yaitu pengetahuan mengenai pengolahan air bersih, pengetahuan tentang jamban sehat atau pembuangan kotoran, pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, pengetahuan mengenai pengelolaan air limbah, serta pengetahuan mengenai kesehatan rumah.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat di bagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk ukuran tinggi, masyarakat harus melampaui nilai 70 dari pertanyaan yang di ajukan, sedangkan untuk cukup masyarakat harus mencapai nilai 45 sampai 69 dari pertanyaan yang di ajukan, dan untuk ukuran rendah masyarakat hanya mampu mencapai nilai di bawah 45 dari pertanyaan yang di ajukan. Dari 3 ukuran tingkat pengetahuan tersebut masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang mencapai nilai pengetahuan 70 ke atas ada 30,5%, dan untuk masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang mampu mencapai nilai pengetahuan 45 sampai 69 ada 44,8%, sedangkan masyarakat yang mendapat nilai pengetahuan di bawah 45 hanya 24,7%, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Bandarharjo yang masih rendah, tentunya ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan.

Tingkat sikap masyarakat merupakan ukuran baik atau tidaknya masyarakat Kelurahan Bandarharjo dalam menerima yaitu ketersediaan untuk mempelajari sanitasi lingkungan, merespon yaitu menanggapi terhadap pemeliharaan sanitasi lingkungan, menghargai yaitu mengajak orang lain dalam upaya pemeliharaan sanitasi lingkungan, dan dalam bertanggung jawab yaitu dapat menjaga kebersihan sanitasi lingkungan.

Dalam penelitian ini tingkat sikap masyarakat dibagi menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik. Untuk ukuran baik apabila tanggapan masyarakat melampaui angka rata-rata dari pertanyaan yang diajukan, sedangkan untuk ukuran kurang baik di ukur apabila tanggapan masyarakat di bawah rata-rata dari pertanyaan yang diajukan dari 2 ukuran tingkat sikap masyarakat tersebut masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang mampu melampaui angka rata-rata sebanyak 40,9% sedangkan tanggapan untuk tingkat sikap masyarakat yang di bawah rata-rata sebanyak 59,1%.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus / rangsangan dari luar dan terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh

intensitas dari suatu respon atau reaksi tersebut. Perilaku dalam penelitian ini yaitu perilaku peduli sanitasi lingkungan yang meliputi pengelolaan air bersih, pengelolaan sarana pembuangan kotoran atau jamban, pengelolaan sampah, pengelolaan pembuangan air limbah, dan pengelolaan kesehatan rumah.

Perilaku pemeliharaan sanitasi di Kelurahan Bandarharjo masuk dalam katagori sedang, masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang termasuk katagori tinggi dalam perilaku pemeliharaan sanitasi lingkungan adalah 34,7%, sebanyak 64,3% masuk dalam katagori sedang, dan yang termasuk dalam katagori rendah hanya 1%. Berdasarkan sub variabel sanitasi masyarakat Kelurahan Bandarharjo perilaku masyarakat mengenai pengolahan air bersih mendapat nilai 61,6 , perilaku tentang jamban mendapat nilai 66,6 , perilaku tentang pengelolaan sampah mendapat nilai 68,9 , perilaku tentang pengelolaan air limbah mendapat nilai 65,7 , serta perilaku tentang kebersihan rumah sehat mendapat 61,3. Dalam pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Bandarharjo mendapatkan nilai rata-rata tertinggi karena kebanyakan responden sudah membuang sampah pada tempatnya dikarenakan jika di buang sembarangan akan menimbulkan banjir. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada materi kebersihan rumah karena kebanyakan responden berada di lingkungan yang padat penduduk.

SIMPULAN

Secara umum pengetahuan sanitasi lingkungan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 58. Dengan masyarakat yang berpengetahuan tinggi sebanyak 30,5%, sedangkan yang berpengetahuan sedang sebanyak 44,8%, dan sisanya 24,7% masyarakat berpengetahuan rendah.

Sikap pemeliharaan sanitasi lingkungan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo tergolong kurang baik, masyarakat di Kelurahan Bandarharjo yang memiliki sikap yang tergolong

baik sebanyak 40,9%, sedangkan masyarakat yang tergolong kurang baik sebanyak 59,1%.

Perilaku pemeliharaan sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo termasuk dalam katagori sedang. Dengan masyarakat yang berpengetahuan tinggi sebanyak 34,7%, sedangkan yang berpengetahuan sedang sebanyak 64,3%, dan sisanya 1% masyarakat berpengetahuan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2007.
- Depkes RI. *Kepmenkes RI Nomor. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta: Depkes RI, 1999. Suardana dan Swacita. *Higene Makanan*. Denpasar: Udayana University Press, 2009.
- Depkes RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan JAGA dan SPAL bagi Kader Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Depkes RI, 1991.
- Gunawan, Indra. 2006. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heston, Yudha Prascastino dan Nur Alvira Pascawati. 2016. *Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Teknosain.
- Joko, Tri. *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minimum*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kemenerian Lingkungan Hidup. 2013. *Perilaku Peduli Lingkungan Survei 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kusnoputranto. Haryoto. *Kesehatan Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Kutanegara, Pande Made. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492 Tahun 2010 tentang *Persyaratan Kualitas Air Minimum*, 2010.
- Puskesmas Bandarharjo. *Grafik 10 Besar Penyakit di Puskesmas Bandarharjo 2016*. Semarang: Puskesmas Bandarharjo, 2016.
- Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. *Sanitasi Dasar Rumah Tangga*. Semarang, 2013.
- Standar Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990
- Sugiarto, *Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat*. Tanjung Karang: Sekolah Pembantu Pemilik Kesehatan, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudjana. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito, 2005
- Sutrisno. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*. Jakarta: PT. Bina Akasara, 1987